

**PEMBIAYAAN *QARDUL HASAN* : UPAYA PENGEMBANGAN EKONOMI
UMMAT BERBASIS UKM (Studi Kasus di BSM Kota Mataram)**

Abdul Hayyi

Dosen Program Studi Ekonomi Islam

Fakultas Ekonomi Universitas Dahdlatul Ulama (UNU) NTB

ABSTRAK

Krisis ekonomi yang berkepanjangan di Indonesia telah menyebabkan meningkatnya masyarakat miskin dan banyaknya pengangguran. Persoalan kemiskinan ini merupakan permasalahan masyarakat Indonesia yang harus dicarikan solusinya. Sebagai langkah untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat miskin atau kaum *dhu'afa*, saat ini di Indonesia sudah banyak lembaga-lembaga yang melakukan penerimaan dan penyaluran dana untuk usaha produktif, salah satunya adalah Bank Syariah. Model penyaluran dana untuk usaha produktif dalam perbankan syariah berbentuk skema pembiayaan *Qardhul hasan*, yaitu pembiayaan tanpa bagi hasil dan tanpa bunga, sehingga nasabah hanya mengembalikan pinjaman pokok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan Pembiayaan *Qardhul hasan* di Bank Syariah Mandiri Cabang Mataram dan untuk menganalisa kontribusi dana *Qardhul hasan* terhadap peningkatan usaha mikro nasabah setelah mendapatkan pembiayaan dana *Qardhul hasan*.

Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Penelitian dengan desain deskriptif mengutamakan beberapa metode riset studi kasus yaitu riset yang menghendaki suatu kajian yang rinci, mendalam, menyeluruh atas obyek tertentu. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu angket, wawancara. Untuk analisa data kualitatif ini, maka pola berfikir yang digunakan untuk menganalisa data adalah induktif yaitu menganalisa data-data yang bersifat khusus untuk ditarik kepada yang umum.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa dalam proses pelaksanaan pembiayaan, bank banyak memberi kemudahan-kemudahan bagi calon nasabah. Akan tetapi dalam proses penjangkaran, bank berusaha mencari nasabah yang mempunyai kepercayaan yang tinggi, kemauan dan kemampuan. Proses penjangkaran ini dilakukan dengan melalui investigasi, sehingga distribusi harta tersebut tepat pada sasarannya. Adapun kontribusi dana *Qardhul hasan* bagi nasabah adalah adanya peningkatan pendapatan bersih yang rata-ratanya adalah sebesar Rp. 400.000,- atau sekitar 66%. Dengan adanya kenaikan pendapatan ini berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan bersih para nasabah yang sebelumnya hanya memperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp. 505.000,- menjadi rata-rata sebesar Rp. 775.000,- perbulan. Selain itu, pinjaman ini juga menyebabkan meningkatkan jumlah modal usaha nasabah dari rata-rata Rp. 2.040.000,- menjadi rata-rata Rp.3.340.000,-.

Kata kunci: Pembiayaan, *Qardhul hasan* dan Pendapatan Usaha..

PENDAHULUAN

Perbankan Syariah telah memberi pengaruh yang luas terhadap perbaikan ekonomi umat dan kesadaran baru untuk mengadopsi dan ekspansi lembaga keuangan Islam. Pemerintah Indonesia dengan persetujuan DPR RI, telah mengganti UU Perbankan No. 10 tahun 1998 dengan UU Perbankan No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang semakin memperkuat eksistensinya dalam lalu lintas perekonomian umat yaitu menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat sesuai dengan syariat Islam.¹

Perkembangan perbankan syariah diikuti dengan pertumbuhan sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) yang sejauh ini telah menunjukkan geliat yang sangat baik. Wajar bila sektor ini menjadi fokus pembiayaan perbankan syariah. Sektor UKM bahkan mampu menopang pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor ini juga yang menjadi pendorong perekonomian saat krisis melanda. Sama seperti UKM, perbankan syariah yang selama ini ditepikan justru menunjukkan eksistensinya saat krisis terjadi. Potensi besar dari UKM tersebut menjadi salah satu poin penting bagi bank-bank syariah untuk penyaluran pembiayaannya.

Bukan hanya Bank Muamalat yang peduli terhadap perkembangan UKM, Bank Syariah Mandiri (BSM) termasuk yang getol untuk meraih pangsa pasar UKM. Awal tahun 2009, BSM akan tetap mempertahankan porsi dana penyaluran untuk UKM sebesar 57%. Kendati demikian, BSM berharap bisa meningkatkan pertumbuhan hingga 80%. Pada tahun 2005, posisi pembiayaan UKM oleh BSM mencapai Rp.3,26 triliun. Pada 2006 mengalami kenaikan Rp.4,83 triliun. Pada periode 2007-2008 telah mencapai

Rp.7,72 triliun sehingga total pembiayaan mencapai Rp.13 triliun.²

Lembaga perbankan syariah kemudian menjadi satu kebutuhan vital dalam pergerakan ekonomi. Ketergantungan terhadap perbankan syariah merupakan suatu keharusan bagi para pelaku ekonomi baik yang berskala kecil maupun besar. Hal itu dikarenakan usaha yang dijalaninya selalu bersinggungan dengan ketersediaan modal yang notabene berada dalam kekuasaan lembaga perbankan.³ Modal tenaga dan keahlian tidak bisa dijadikan jaminan keberhasilan dalam suatu usaha. Kegiatan usaha produktif yang dilakukan oleh golongan ekonomi lemah seperti UKM sebenarnya mempunyai prospek yang cukup cerah, namun pada kenyataannya banyak yang kemudian terbentur oleh faktor modal.

Upaya Bank syari'ah dalam mengoptimalkan UKM terdapat dalam model akad (transaksi) *Tabarru'*, dan produk pembiayaan *Qardhul hasan* termasuk dalam Akad *Tabarru'* yaitu segala macam perjanjian yang menyangkut *not-profit transaction* (transaksi nir-laba). Transaksi ini pada hakikatnya bukan transaksi bisnis untuk mencari keuntungan komersial. Akad *Tabarru'* dilakukan dengan tujuan tolong menolong dalam rangka berbuat kebaikan.⁴ Jelasnya Akad *Tabarru'* adalah semata-mata untuk menolong orang-orang yang membutuhkan dana tanpa mengharapkan imbalan sedikitpun, apalagi dalam bentuk persenan (bunga).

Hal ini sesuai dengan tujuan sistem perbankan Islam yang ingin membawa masyarakat paling tidak pada pelaksanaan

¹ Akhmad Mujahidin, *Penguatan Usaha Ekonomi Umat Melalui Perbankan Syariah*, Annual Conference On Islamic Studies (ACIS) ke-10, Banjarmasin 1-4 November 2010. Hal. 732.

³ Imamudin Yuliadi, *Ekonomi Islam Sebuah Pengantar*, Cet. I (Yogyakarta : LPPI, 2001) Hal. 117-118.

⁴ Adiwarmarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan*, Cetakan 1, (Jakarta: IIIT Indonesia, 2003), hlm. 68.

dua ajaran al-Qur'an yaitu prinsip menghindari *al-Iktinaz*, yaitu menahan uang (dana) dan membiarkannya menganggur (*idle*) dan tidak berputar dalam transaksi yang bermanfaat bagi masyarakat umum. Prinsip *al-Ta'awun*, yaitu saling membantu dan saling bekerja sama diantara anggota masyarakat.⁵

Keberadaan produk *Qardhul hasan* adalah salah satu solusi untuk mengoptimalkan dana zakat (*infaq* dan *Shadaqah*). Ulama sangat menyadari bahwa pensyari'atan ZIS adalah salah satu terobosan besar yang ditawarkan Islam dalam sistem interaksi sosial-ekonomi sepanjang sejarah umat manusia sebagai solusi untuk usaha mengentaskan kemiskinan, menumbuhkan solidaritas sosial antar sesama anggota masyarakat, mengurangi kesenjangan dan yang terpenting adalah sebagai investasi modal bagi para mustahik dalam mengatasi berbagai kesulitan hidup.

Pembiayaan *Qardhul hasan*, meski bukan sebuah produk komersial namun sangat penting untuk diterapkan dalam jumlah yang proporsional karena *Qardhul hasan* adalah salah satu ciri perbankan syariah. Dalam konteks korporasi, *Qardhul Hasan* dapat berperan sebagai *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Penerapan *Qardhul hasan* dalam perbankan syariah lebih strategis karena sebagai salah satu bentuk kontribusi dalam membangun perekonomian umat, tentu bukan hanya dari praktek pembiayaan namun juga dari segi pengembangan usaha.

Kota Mataram merupakan kota yang berada di Propinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Berdasarkan laporan dinas perekonomian kota Mataram, Mataram merupakan daerah yang dinilai sangat cocok untuk pengembangan UKM. Ada beberapa alasan yang bisa dikemukakan di

antaranya adalah kondisi perekonomian masyarakat yang sangat lemah dan pertumbuhan penduduk yang sangat padat menuntut masyarakat untuk mencari usaha sendiri dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dengan situasi ini, usaha yang berbasis UKM lebih berpotensi dibandingkan dengan kegiatan usaha ekonomi berbasis industri. Selain itu faktor sosial keagamaan masyarakat yang mayoritas beragama Islam dengan prosentase 90% serta banyaknya lembaga pendidikan keagamaan seperti pondok pesantren dan madrasah yang memunculkan emosi keagamaan sehingga dapat menggunakan produk-produk bank syariah, khususnya *Qardhul hasan* untuk pengembangan usaha.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang dilakukan adalah metode penelitian kualitatif. Yaitu dilakukan pada kondisi yang alamiah dan peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 Januari sampai dengan 15 Maret 2017.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Pertama, memilih data yang berhubungan dengan masalah yang peneliti teliti dan membuang data yang tidak diperlukan. melakukan penyajian data dalam bentuk naratif dan gambaran yang terjadi di lapangan, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Usaha Nasabah Bank Syariah Mandiri Cabang Mataram

a. Deskripsi Modal Awal Usaha Nasabah

Sebelum mendapatkan pinjaman, rata-rata dari nasabah responden sudah memiliki modal usaha sendiri. Tabel 1. berikut ini adalah gambaran kepemilikan modal usaha sendiri:

⁵ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syari'ah*, Cetakan 3, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005), hlm. 11

b. Deskripsi Jenis Usaha dan Jumlah Pinjaman

Untuk penyaluran dana *Qardhul hasan*, Bank Syariah Mandiri Cabang Mataram telah mendistribusikan bantuan dalam berbagai macam jenis usaha. Jenis usaha tersebut diantaranya adalah : Usaha Dagang, Usaha Kue dan Usaha Sayuran. Dalam penelitian ini, data responden yang diambil sebanyak 20 nasabah responden yang tersebar di sekitar wilayah Kota Mataram sesuai dengan kebijakan BSM yang membatasi nasabah untuk pembiayaan *Qardhul hasan* tidak lebih dari 20 nasabah. Diketahui bahwa semua jenis usaha responden mendapatkan bantuan berupa dana tambahan modal untuk usaha. Usaha responden di antaranya adalah usaha dagang sebanyak 10 orang, usaha kue sebanyak 5 orang dan usaha sayuran sebanyak 5 orang.

Tabel 2
Jenis Usaha Nasabah

Jenis Usaha	Jumlah Nasabah
Usaha Dagang	10
Usaha Kue	5
Usaha Sayuran	5

Sumber: diolah dari angket

Adapun besaran pemberian pinjaman Dana *Qardhul hasan*, Bank Syariah Mandiri Cabang Mataram memberikan dana kepada nasabah berdasarkan pada tingkat kebutuhan mereka serta berdasarkan jenis usaha yang dijalani. Pada tabel di bawah ini, kita melihat bahwa semua nasabah membutuhkan tambahan modal, Bank Syariah Mandiri Cabang Mataram memberikan rata-rata sebesar Rp. 1.300.000,- tambahan modal untuk semua jenis usaha. Pinjaman tertinggi adalah

sebesar Rp. 2.000.000,- dan pinjaman terendah adalah sebesar Rp. 500.000,-.

Tabel 3

Jumlah Pinjaman Dana *Qardhul hasan*

No	Jenis Usaha	Jumlah Pinjaman
1	Usaha Dagang	Rp 2.000.000
2	Usaha Dagang	Rp 2.000.000
3	Usaha Dagang	Rp 2.000.000
4	Usaha Dagang	Rp 2.000.000
5	Usaha Dagang	Rp 500.000
6	Usaha Dagang	Rp 1.500.000
7	Usaha Dagang	Rp 2.000.000
8	Usaha Dagang	Rp 1.500.000
9	Usaha Dagang	Rp 2.000.000
10	Usaha Dagang	Rp 1.000.000
11	Usaha Kue	Rp 2.000.000
12	Usaha Kue	Rp 2.000.000
13	Usaha Kue	Rp 1.000.000
14	Usaha Kue	Rp 1.000.000
15	Usaha Kue	Rp 1.000.000
16	Usaha Sayuran	Rp 500.000
17	Usaha Sayuran	Rp 500.000
18	Usaha Sayuran	Rp 500.000
19	Usaha Sayuran	Rp 500.000
20	Usaha Sayuran	Rp 500.000
	Rata-rata	Rp 1.300.000

Sumber: diolah dari angket

c. Deskripsi Perubahan Modal Usaha Nasabah

Perubahan modal usaha adalah gambaran tentang total modal usaha yang dimiliki oleh nasabah responden setelah mendapatkan pinjaman dari Bank Syariah Mandiri Cabang Mataram. Berikut ini adalah tabel 4. tentang perubahan modal usaha nasabah responden :

**Tabel 4
Total Modal Usaha Nasabah**

No	Jenis Usaha	Modal Awal Usaha (Rp)	Jumlah Pinjaman (Rp)	Total Modal Usaha (Rp)	Peningkatan Jumlah Modal (%)
1	Usaha Dagang	700.000	2.000.000	2.700.000	74%
2	Usaha Dagang	2.000.000	2.000.000	4.000.000	50%
3	Usaha Dagang	2.000.000	2.000.000	4.000.000	50%
4	Usaha Dagang	2.000.000	2.000.000	4.000.000	50%
5	Usaha Dagang	2.000.000	500.000	2.500.000	20%
6	Usaha Dagang	2.000.000	1.500.000	3.500.000	43%
7	Usaha Dagang	5.000.000	2.000.000	7.000.000	28%
8	Usaha Dagang	10.000.000	1.500.000	11.500.000	13%
9	Usaha Dagang	500.000	2.000.000	2.500.000	80%
10	Usaha Dagang	500.000	1.000.000	1.500.000	66%
11	Usaha Kue	4.000.000	2.000.000	6.000.000	33%
12	Usaha Kue	2.000.000	2.000.000	4.000.000	50%
13	Usaha Kue	2.000.000	1.000.000	3.000.000	33%
14	Usaha Kue	2.000.000	1.000.000	3.000.000	33%
15	Usaha Kue	2.000.000	1.000.000	3.000.000	33%
16	Usaha Sayuran	500.000	500.000	1.000.000	50%
17	Usaha Sayuran	500.000	500.000	1.000.000	50%
18	Usaha Sayuran	300.000	500.000	800.000	62%

19	Usaha Sayuran	300.000	500.000	800.000	62%
20	Usaha Sayuran	500.000	500.000	1.000.000	50%
	Rata-rata	2.040.000	1.300.000	3.340.000	46%

Sumber: diolah dari angket

Berdasarkan tabel 4. di atas diketahui bahwa untuk usaha dagang, usaha kue dan usaha sayuran terjadi perubahan modal usaha nasabah responden yaitu adanya peningkatan jumlah modal usaha dengan rata-rata sebesar Rp. 3.340.000,- atau sebesar rata-rata 46%. Adapun total modal usaha tertinggi adalah sebesar Rp. 11.500.000,- atau terjadi peningkatan sebesar 13% dari total modal. Untuk total modal terendah adalah sebesar Rp. 800.000,- atau terjadi peningkatan modal usaha sebesar 62% dari total modal.

d. Deskripsi Periode Usaha Berjalan Setelah Pembiayaan

Periode usaha berjalan ini menggambarkan aktivitas suatu usaha yang dilakukan setelah mendapatkan pinjaman. Pengukuran rentan waktu berjalannya usaha dilakukan berdasarkan waktu sejak menerima pinjaman sampai dengan dilakukan penelitian yaitu per 10 Maret 2011. Berikut ini tabel periode berjalan usaha nasabah responden:

**Tabel 5
Periode Berjalan Usaha Nasabah**

Jenis Usaha	Periode Berjalan Usaha (Bulan)
Usaha Dagang	34

Usaha Dagang	34
Usaha Dagang	22
Usaha Dagang	22
Usaha Dagang	22
Usaha Dagang	19
Usaha Kue	24
Usaha Kue	24
Usaha Kue	22
Usaha Kue	16
Usaha Kue	16
Usaha Sayuran	11
Usaha Sayuran	11
Rata-rata	23

Sumber: hasil olahan angket

Pada tabel 5. di atas diketahui bahwa rata-rata usaha nasabah responden telah berjalan selama 23 bulan sejak mereka mendapatkan pinjaman dana *Qardhul hasan* sampai dengan dilakukan penelitian ini. Selanjutnya usaha nasabah responden yang paling lama adalah usaha yang telah berjalan selama 34 bulan. Sedangkan tersingkat adalah baru berjalan selama 11 bulan.

e. Deskripsi Peningkatan Pendapatan Usaha Nasabah

Peningkatan usaha merupakan gambaran tentang kemajuan usaha yang dicapai setelah mendapatkan pembiayaan dari Bank Syariah Mandiri Cabang Mataram. Adanya kenaikan atau penurunan pendapatan usaha setelah mendapatkan pinjaman dana *Qardhul hasan*, maka perlu adanya perbandingan antara pendapatan sebelum dan sesudah pembiayaan.

Pendapatan bersih sebelum mendapatkan pinjaman dan pendapatan bersih setelah mendapatkan pinjaman akan menjadi acuan seberapa besar peningkatan pendapatan yang terjadi. Adapun pendapatan bersih

setelah mendapatkan pinjaman ini setelah dipotong angsuran kepada pihak Bank Syariah Mandiri. Peningkatan atau penurunan akan terlihat setelah dilakukannya perbandingan.

Berikut ini adalah tabel 6. hasil survai terhadap nasabah responden sebanyak 20 responden, yaitu :

Tabel 6
Peningkatan Pendapatan Usaha Nasabah

Jenis Usaha	Pendapatan bersih sebelum pembiayaan (Rp)	Pendapatan Kotor setelah pembiayaan (Rp)	Kewajiban Kepada Bank (Angsuran) (Rp)	Pendapatan Bersih setelah pembiayaan (Rp)	Kenaikan (Rp)	Kenaikan Persentase Pendapatan Bersih (%)
U	550.000	950.000	100.000	850.000	40.000	88%
U	600.000	1.000.000	100.000	900.000	40.000	44%
U	450.000	800.000	100.000	700.000	35.000	50%
U	500.000	900.000	100.000	800.000	40.000	50%
U	400.000	850.000	50.000	800.000	45.000	58%
U	650.000	1.000.000	100.000	900.000	35.000	38%
U	750.000	1.200.000	100.000	1.100.000	45.000	41%
U	1.500.000	2.500.000	200.000	2.300.000	1.000.000	43%

					00 0	
U	400.000	800.00 0	50.000	750. 000	40 0. 00 0	53 %
U	350.000	700.00 0	50.000	650. 000	35 0. 00 0	54 %
U	550.000	900.00 0	100.000	800. 000	35 0. 00 0	43 %
U	500.000	800.00 0	100.000	700. 000	30 0. 00 0	43 %
U	400.000	650.00 0	50.000	600. 000	25 0. 00 0	41 %
U	450.000	750.00 0	50.000	700. 000	30 0. 00 0	43 %
U	550.000	850.00 0	50.000	800. 000	30 0. 00 0	38 %
US	350.000	550.00 0	50.000	500. 000		40
US	300.000	500.00 0	50.000	450. 000		44
US	250.000	400.00 0	50.000	350. 000		43
US	250.000	450.00 0	50.000	400. 000		50

US	350.000	500.00 0	50.000	450. 000	15 0. 00 0	33
Ra	505.000	852.50 0	77.500	775. 000		
M	1.500.000	2.500. 000	200.000	2.30 0.00 0		
Mi	250.000	400.00 0	50.000	350. 000		

Sumber: Data diolah dari angket

Keterangan:

UD : Usaha Dagang

UK : Usaha Kue

US : Usaha Sayuran

Berdasarkan pada tabel diatas, untuk pendapatan sebelum mendapatkan dana pembiayaan, secara keseluruhan rata-rata nasabah memperoleh pendapatan sebesar Rp. 505.000,- perbulan. Sedangkan untuk nasabah yang memperoleh pendapatan tertinggi adalah sebesar Rp. 1.500.000,-, dan terendah adalah sebesar Rp. 250.000,- perbulan. Selanjutnya, setelah mendapatkan pembiayaan, maka pendapatan kotor rata-rata nasabah responden adalah sebesar Rp. 852.500,-. Sedangkan untuk pendapatan tertinggi adalah sebesar Rp. 2.500.000,- dan terendah adalah sebesar Rp. 400.000,-.

Dari pendapatan kotor rata-rata tersebut, nasabah masih mempunyai kewajiban untuk mengangsur hutang pinjaman dana *Qardhul hasan* yang rata-rata adalah

sebesar Rp. 77.500,- per bulan. Angsuran tertinggi adalah sebesar Rp. 200.000,- dan terendah adalah Rp. 50.000,-. Dengan adanya pembayaran angsuran pengembalian pinjaman tersebut, maka pendapatan bersih rata-rata nasabah responden adalah sebesar Rp. 775.500,-. Pendapatan bersih tertinggi adalah sebesar Rp. 2.300.000,- dan terendah adalah sebesar Rp. 350.000,-.

Dengan melihat adanya perbedaan antara pendapatan bersih sebelum pembiayaan dan sesudah pembiayaan, maka diketahui bahwa ada kenaikan pendapatan dengan rata-rata sebesar Rp. 400.000,- per bulan dengan kenaikan pendapatan tertinggi sebesar Rp. 1.000.000,- dan terendah sebesar Rp. 150.000,-. Dengan demikian bahwa terjadi kenaikan rata-rata sebesar Rp. 66% per bulannya.

Kontribusi dari pembiayaan *Qardhul hasan* terhadap usaha nasabah adalah adanya kenaikan pendapatan yang rata-ratanya adalah sebesar Rp. 400.000,- atau sekitar 66%. Dengan adanya kenaikan pendapatan ini berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan bersih para nasabah yang sebelumnya hanya memperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp. 505.000,- menjadi rata-rata sebesar Rp. 775.000,- perbulan setelah menyelesaikan pembayaran angsuran rata-rata nasabah responden sebesar Rp. 77.500,-.

Selain itu, kontribusi dari pembiayaan ini bagi masyarakat miskin yang menjadi nasabah adalah membantu masyarakat miskin (nasabah) untuk melepaskan diri dari garis kemiskinan. Menurut Bank Dunia bahwa masyarakat yang masuk dalam garis kemiskinan adalah masyarakat yang berpenghasilan sebesar Rp. 540.000,- per orang perbulan.⁶ Dengan adanya pendapatan bersih (setelah angsuran) nasabah *Qardhul hasan* dengan rata-rata sebesar Rp. 775.000,-, maka kondisi tersebut menandakan bahwa pendapatan

nasabah *Qardhul hasan* telah meningkat sebesar Rp. 235.000 atau 18% diatas batas garis kemiskinan sebesar Rp. 540.000,-.

Untuk para nasabah usaha dagang, rata-rata pendapatan bersih mereka setelah mendapatkan pinjaman adalah sebesar Rp. 975.000,- yang sebelumnya hanya memperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp. 615.000,-. Sehingga dengan adanya pembiayaan ini pendapatan mereka mengalami kenaikan rata-rata sebesar Rp. 455.000,- perbulan atau rata-rata 51%. Pendapatan bersih ini dihitung berdasarkan pengurangan oleh kewajiban angsuran mereka yang rata-rata angsuran sebesar Rp. 86.000,- per bulannya.

Sedangkan untuk usaha kue, sebelum mendapatkan pinjaman *Qardhul hasan* rata-rata perbulannya mereka hanya memperoleh pendapatan bersih sebesar Rp. 490.000,-. Dengan adanya pembiayaan ini, pendapatan mereka mengalami peningkatan rata-rata sebesar Rp. 720.000,- perbulan atau terjadi kenaikan rata-rata 41% yaitu Rp. 300.000,-. Pendapatan bersih ini dihitung berdasarkan pengurangan oleh kewajiban angsuran mereka yang rata-rata angsuran sebesar Rp. 70.000,- per bulannya.

Adapun untuk usaha sayuran, rata-rata pendapatan bersih mereka setelah mendapatkan pinjaman adalah sebesar Rp. 430.000,- yang sebelumnya hanya memperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp. 300.000,-. Sehingga dengan adanya pembiayaan ini pendapatan mereka mengalami kenaikan rata-rata sebesar Rp. 180.000,- perbulan atau rata-rata 42%. Pendapatan bersih ini dihitung berdasarkan pengurangan oleh kewajiban angsuran mereka yang rata-rata angsuran sebesar Rp. 50.000,- per bulannya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dalam buku ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembiayaan *Qardhul hasan* di Bank Syariah Mandiri Cabang Mataram diaplikasikan dalam program yang disebut dengan Program Mitra Umat yaitu : Program Didik Umat (Pemberdayaan Ekonomi) dan Simpati Umat (Kepedulian Sosial), dalam pengembangannya mencakup kegiatan ekonomi produktif maupun konsumtif, sosial kemasyarakatan meliputi pendidikan, kesehatan. Secara garis besar program ini terbagi dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi (diwujudkan dalam bentuk pemberian pinjaman *Qardhul hasan* berupa modal usaha atau investasi dan konsumtif) dan kegiatan sosial (sumbangan). Untuk sumber dana, Bank Syariah Mandiri Cabang hanya mendapatkan dana dari Lembaga Amil Zakat BSM Umat Kantor Pusat. Sedangkan untuk alokasi penyaluran pembiayaan, Bank Syariah Mandiri Cabang Mataram menetapkan sebesar 70% untuk usaha produktif dan 30% untuk sumbangan sosial.
2. Kontribusi dana *Qardhul hasan* bagi Usaha Mikro nasabah adalah adanya peningkatan pendapatan yang rata-ratanya adalah sebesar Rp. 400.000,- atau sekitar 66%. Dengan adanya kenaikan pendapatan ini berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan bersih (setelah dipotong angsuran) para nasabah yang sebelumnya hanya memperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp. 505.000,- menjadi rata-rata sebesar Rp. 775.000,- perbulan. Dengan adanya peningkatan pendapatan usaha sebesar 66% berarti pembiayaan *Qardhul hasan* telah memberikan kontribusi sebesar Rp. 235.000,- atau 18% kepada masyarakat miskin untuk berada diatas batas garis

kemiskinan yang menurut Bank Dunia yaitu penghasilan sebesar Rp. 540.000,- per orang per bulan. Selain pendapatan nasabah responden mengalami peningkatan, modal usaha juga mengalami peningkatan. Bagi usaha Dagang, Kue dan Sayuran, modal usaha secara keseluruhan rata-rata meningkat menjadi Rp. 3.340.000, atau mengalami peningkatan sebesar 46%. Terjadinya peningkatan modal usaha ini tentu juga akan berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah aset usaha yang sebelumnya hanya rata-rata Rp. 2.040.000,-.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A,Riawan. 2012. *Menggagas Manajemen syariah (Teori dan Praktik The Celestial Management)* . Jakarta: PEBS FE UI.
- Al-Bugha, Musthafa Dib. 2010. *Buku Pintar Transaksi Syariah*. Jakarta Selatan: Hikmah Mizan Publika
- As-Sa'dy, Syaikh Abdurrahman. 2008. *Tanya Jawab lengkap Permasalahan Jual Beli*. Jakarta: Pustaka As-Sunnah.
- Azzam, Abdul Aziz Muhammad. 2010. *Fiqih Muamalat Sistem Transaksi dalam Fiqih Islam*. Jakarta: Amzah
- Badri, Muhammad Arifin bin Badri. 2008. *Sifat Perniagaan Nabi SAW*. Bogor: CV. Darul Ilmi
- Badroen, Faisal. 2006. *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Charris Zubair, Achmad. 1995. *Kuliah Etika*. Jakarta: Rajawali Press
- Karim, Adiwarman Aswar. 2001. *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*. Jakarta:Gema Insani Press.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Muhyidin, Muhammad. 2009. *17 Rukun Berbisnis Dengan Allah*. Jogjakarta: DIVA Press
- Nasution, Mustafa Edwin. 2007. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana
- Nazir, Mohammad. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Qardhawi, Yusuf. 1997. *Peran Nilai dan Moral dalam Perkembangan Islam*. Jakarta: Robbani Press
- Rismawaty. 2008. *Kepribadian Dan Etika Profesi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rudito, Bambang dan Melia Famiola. 2007. *Etika Bisnis & Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia*. Bandung: Rekayasa Sains Bandung
- Sugijama, A Gima. 2008. *Metode Riset Bisnis dan Manajemen*. Bandung: Press
- Sugiono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Saifullah, Muhammad. Etika Bisnis Islami Dalam Praktek Bisnis Rasulullah. Jurnal Walisongo, Volume 19, Nomor 1, Mei 2011 127
- Sa'ad Marthon, Said. 2007. *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*. Jakarta: Zikrul Hakim
- Syafe'i, Rachmat. 2001. *Fiqih Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Yusuf, Muhammad dan Wiroso. 2007. *Bisnis Syariah*. Jakarta: Mitra Wacana Media